

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2021

Amanda Putri¹, Siti Maisyaroh Fitri²

¹Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia

²Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia

email: amndputri01@gmail.com

sitimaisyaroh@utu.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia dibawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 7600 anak usia balita meninggal karena penyakit ini (WHO, 2018). Sementara kasus diare pada Desa Kuta Tinggi berdasarkan laporan Puskesmas terdiri dari 87 kasus pada tahun 2020 (Data Kesehatan Puskesmas Blangpidie). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 457 KK kemudian sampel diambil sebanyak 82 KK. Analisis statistik menggunakan *Chi-Square Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita (Pvalue = 0,009), ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita (Pvalue = 0,015) dan ada hubungan antara kepatuhan pemakaian jamban dengan kejadian diare pada balita (Pvalue = 0,010). Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan program penyuluhan mengenai diare di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci : Sanitasi Lingkungan, Diare Pada Balita, Desa Kuta Tinggi.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini (*World Health Organization* (WHO), 2018). Didapatkan 99% dari seluruh kematian pada anak balita terjadi di negara berkembang. Sekitar $\frac{3}{4}$ dari kematian anak terjadi di dua wilayah WHO, yaitu Afrika dan Asia Tenggara. Kematian balita lebih sering terjadi di daerah pedesaan, kelompok ekonomi dan pendidikan rendah. Sebanyak $\frac{3}{4}$ kematian anak

umumnya disebabkan penyakit yang dapat dicegah, seperti kondisi neonatal, pneumonia, diare, malaria, dan measles (WHO, 2018).

Visi Indonesia Sehat tahun 2025 yaitu masyarakat sehat dan mandiri menuju Indonesia Sehat 2025. Misi Indonesia Sehat tahun 2025 yaitu meningkatkan status kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat, menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, menyelenggarakan program kesehatan masyarakat yang efektif dan efisien. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan dan menggalang berbagai potensi untuk menyelenggarakan program kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2018). Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tujuan pembangunan kesehatan ialah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Salah satu arah kebijakan kesehatan ialah peningkatan kesehatan lingkungan di tempat pemukiman. Tujuan program *Hygiene* dan Sanitasi di lingkungan pemukiman penduduk yaitu meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik pada tempat tinggal penduduknya sehingga dapat melindunginya dari penularan penyakit, keracunan, kecelakaan dan gangguan pencernaan (Depkes RI, 2017). Di Provinsi Aceh pada tahun 2019, cakupan Penanganan Kasus diare pada Kabupaten /kota di Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader adalah 10% dari angka kesakitan dikali dengan jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Sementara angka kesakitan adalah angka kesakitan nasional yaitu sebesar 411/1000 penduduk (Profil Dinkes Provinsi Aceh, 2020). Perkiraan kasus diare di Aceh tahun 2019 sebesar 205.580 kasus, adapun jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani sebanyak 103.690 kasus atau sebesar 50,4%. Rincian persentase cakupan penemuan dan penanganan kasus diare di Aceh menurut kabupaten / kota 103.690 kasus atau sebesar 50,4%. Menunjukkan bahwa rincian persentase cakupan penemuan dan penanganan kasus diare di Aceh menurut Kabupaten / Kota (Profil Dinkes Provinsi Aceh, 2020).

Data kesakitan di Kabupaten Aceh Barat Daya dapat diperoleh dari hasil pencatatan kasus penyakit dari sarana pelayanan kesehatan pemerintah mulai dari tingkat desa dan Puskesmas. Berdasarkan 10 penyakit terbesar pada 13 Puskesmas di Kabupaten Aceh Barat Daya ternyata gejala diare menempati urutan ke 6 (Profil Kesehatan Abdy, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Blang Pidie

angka kesakitan diare adalag 285 kasus dimana kasus diare merupakan peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak di desa wilayah puskesmas tersebut sedangkan untuk kasus diare berdasarkan desa kuta tinggi berdasarkan laporan Puskesmas terdiri dari 87 kasus ditahun 2020 (Data Kesehatan Puskesmas Blang Pidie, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan pada saat waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang dimaksudkan untuk mencari Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 Kepala Keluarga dari 457 KK di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau simple random sampling, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Penelitian dilakukan di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya pada bulan Oktober Tahun 2021. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data sekunder dan pengukuran. Variabel bebas adalah adalah kondisi sarana air bersih, sumber air minum dan kepatuhan penggunaan jamban. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita.

HASIL

Analisis Univariat

1. Umur

Hasil penelitian mengenai umur responden di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 1 Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	18 – 22	4	4,9
2	23- 28	28	34,1
3	29- 34	38	46,3
4	35- 40	12	14,6
5	41 – 46	-	-
6	47	-	-
Total		82	100

Dari Tabel 1 diketahui dari 82 orang responden, terdapat responden terbanyak berumur 29 – 34 tahun dengan jumlah 38 (46,3%).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	72	87,8
2	Perempuan	10	12,2
Total		82	100

Dari Tabel 2 diketahui dari 82 responden, terdapat responden terbanyak berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 72 (87,8%).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian mengenai jumlah anggota keluarga di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	3 orang	4	4,9
2	4 orang	33	40,2
3	5 orang	30	36,6
4	6 orang	15	18,3
	Total	82	100

Dari Tabel 3 diketahui dari 82 responden, terdapat responden terbanyak pada anggota keluarga 4 orang dengan jumlah 33 (40,2%).

4. Pendidikan

Hasil penelitian mengenai pendidikan di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	13	15,9
3	SMA	55	67,1
4	DIII	5	6,1
5	S1	9	11,0
6	S2/S3	-	-
	Total	82	100

Dari Tabel 4 diketahui dari 82 responden, terdapat responden terbanyak berpendidikan SMA dengan jumlah 55 (67,1%).

5. Kondisi Sarana Air Bersih

Hasil penelitian mengenai kondisi sarana air bersih di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Sarana Air Bersih di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Kondisi Sarana Air Bersih	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	37,8
2	Tidak Baik	51	62,2
	Total	82	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 82 responden terdapat 52 (62,2%) responden tidak memiliki kondisi sarana air bersih yang memadai/layak.

6. Sumber Air Minum

Hasil penelitian mengenai sumber air minum di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Sumber Air Minum	Frekuensi	Persentase
1	Baik	54	65,9
2	Tidak Baik	28	34,1
	Total	82	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 82 responden terdapat 54 (65,9%) responden yang memiliki sumber air minum yang baik/layak dikonsumsi.

7. Kepatuhan Pemakaian Jamban

Hasil penelitian mengenai kepatuhan pemakaian jamban di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Jamban di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Kepatuhan Pemakaian Jamban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Patuh	54	65,9
2	Patuh	28	34,1
	Total	82	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 82 responden terdapat 54 (65,9%) responden tertinggi yang tidak mematuhi pemakaian jamban.

8. Kejadian Diare

Hasil penelitian mengenai kejadian diare di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Diare	27	32,9
2	Diare	55	67,1
	Total	82	100

Dari Tabel 8 diketahui bahwa dari 82 responden, terdapat responden terbanyak positif kejadian diare dengan jumlah 55 (67,1%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Kondisi Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian mengenai hubungan kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hubungan Kondisi Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Kondisi Air Bersih	Kejadian Diare						P-value
		Positif		Negatif		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	42	77,8	12	22,2	54	100	0,009
2	Tidak baik	13	46,4	15	53,6	28	100	
	Jumlah	55	-	-	27	82	100	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang baik dalam kondisi sarana air bersih dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 42 orang (77,8%). Selanjutnya dari 28 responden yang tidak memiliki kondisi sarana air bersih yang layak dan positif dengan kejadian diare sebanyak 15 orang (53,6%). Hasil uji statistik di dapat $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

2. Hubungan Sumber Air Minum

Hasil penelitian mengenai hubungan sumber air minum dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10 Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Sumber Air Minum	Kejadian Diare						P-value
		Positif		Negatif		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Memenuhi Syarat	14	48,3	15	51,7	29	100	0,015
2	Memenuhi Syarat	41	77,4	12	22,6	53	100	
	Jumlah	55	-	-	29	82	100	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang secara data sumber air minum tidak memenuhi syarat dan positif dengan kejadian diare sebanyak 15 orang (51,7%). Selanjutnya dari 52 responden yang secara data sumber air minum memenuhi syarat dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 41 orang (77,4%). Hasil uji statistik didapat $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

3. Hubungan Kepatuhan Pemakaian Jamban

Hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021 dijelaskan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hubungan Kepatuhan Pemakaian Jamban dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

No	Kepatuhan Penggunaan Jamban	Kejadian Diare						P-value
		Positif		Negatif		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Patuh	40	78,4	11	21,6	51	100	0,010
2	Tidak Patuh	15	48,4	16	51,6	31	100	
	Jumlah	55	-	-	27	82	100	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang patuh terhadap pemakaian jamban dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 40 orang (78,4%). Selanjutnya dari 31 responden yang tidak patuh dalam pemakaian jamban dan positif dengan kejadian diare sebanyak 16 orang (51,6%). Hasil uji statistik di dapat $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemakaian jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan BlangPidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Kondisi Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden yang baik dalam kondisi sarana air bersih dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 42 orang (77,8%). Selanjutnya dari 28 responden yang tidak memiliki kondisi sarana air bersih yang layak dan positif dengan kejadian diare sebanyak 15 orang (53,6%). Hasil uji statistik di dapat $p\text{-value} = 0,009$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki (2013) pada balita di Kelurahan Sumerjo Kecamatan Gunongpati Kota Semarang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, hasil penelitian Septian Bumulo (2012) juga menunjukkan bahwa reponden yang sarana penyediaan air bersih tidak memenuhi syarat dan tidak diare yaitu sebanyak 79 responden (52,7%) hal ini dikarenakan walaupun air yang dikonsumsi tidak memenuhi syarat penyediaan air bersih namun untuk keperluan minum, responden terlebih dahulu memasak airnya hingga mendidih dan sebagian besar responden selalu menampung air untuk keperluan minum dan memasak dalam wadah tertutup sehingga sedikit kemungkinan untuk terkontaminasi dengan bakteri penyebab diare. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti berasumsi bahwa kondisi sarana air bersih dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti letak geografis sebuah desa dan lain sebagainya.

Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang secara data sumber air minum tidak memenuhi syarat dan positif dengan kejadian diare sebanyak 15 orang (51,7%). Selanjutnya dari 52 responden yang secara data sumber air minum memenuhi syarat dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 41 orang (77,4%). Hasil uji statistik didapat P value = 0,015 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Subhawa Harsa dalam Hubungan Antara Sumber Air dengan Kejadian Diare pada Warga Kampung Baru Ngakerjo Wonokromo Surabaya. Dalam penelitiannya didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sumber air yang buruk yaitu sebanyak 45 responden (60%) dan responden dengan sumber air yang baik sebanyak 30 responden (40%). Dari hasil analisis hubungan diketahui responden yang lebih banyak mengalami diare adalah dengan persentase kondisi sumber air yang buruk, yaitu sebanyak 28 responden (58,3%). Sedangkan responden dengan persentas kondisi sumber air yang baik dan menderita diare hanya sebanyak 12 responden (44,4%). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat jenjang yang terlalu signifikan di antara persentase warga yang menderita diare dalam kondisi sumber air yang baik maupun buruk.

Hubungan Kepatuhan Pemakaian Jamban dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang patuh terhadap pemakaian jamban dan negatif dengan kejadian diare sebanyak 40 orang (78,4%). Selanjutnya dari 31 responden yang tidak patuh dalam pemakaian jamban dan positif dengan kejadian diare sebanyak 16 orang (51,6%). Hasil uji statistik di dapat P value = 0,010 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemakaian jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi Kecamatan BlangPidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fajriana (2012) dengan hasil penelitiannya menunjukkan nilai hasil perhitungan *Chi-square* dengan nilai ($p =$ sebesar 0,002 <0,005) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemakaian jamban terhadap kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti berasumsi bahwa kepatuhan pemakaian jamban dikarenakan beberapa alasan dari responden seperti tidak nyaman, jamban yang tersedia terbatas sehingga responden lebih banyak menggunakan dirumahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita ($P\text{-value} = 0,009 < 0,05$)
2. Ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita ($P\text{-value} = 0,015 < 0,05$)
3. Ada hubungan antara kepatuhan pemakaian jamban dengan kejadian diare pada balita ($P\text{-value} = 0,010 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Handoyo, & Widiyanti, D. A. Analisis Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*; 2015 11(2), 71–78.
- Amin, Lukman Zulkifli. “Tatalaksana Diare Akut.” *Cermin Dunia Kedokteran* 42.7 (2015): 504 – 508.
- Andreas, Horhorruw. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Andriani, D., & Ardani, M.H. (2016). *Gambaran Persepsi Pasien tentang Pelaksanaan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene oleh Perawat di RSUD Ungaran Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Anggoro, F.F. 2018. Analisis faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di kawasan Perkebunan Kopi. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Asmadi dan Suharno. 2017. *Dasar – Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Yogyakarta : Gosyen Publishing Yogyakarta.
- Astuti, Yunita Dwi. 2017. Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

- Atmarita. 2019. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Daryanto dan Mundiatur. 2019. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Penerbit Gaya Media.
- Daryanto. 2019. *Hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Masyarakat di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2019*. *JPPKMI.1 (1)*.
- Fatmawati dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*. 2015;21–32.
- Hajar, I., & Darmawan, S. *Diare pada Balita di Desa Mattiro Dolangeng Wilayah Puskesmas Liukang Tiupabbiring Kabupaten Pangkep*. 2013;2(2), 1–10.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan; 2014
- Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono; 2010
- Sukardi, D. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016*.